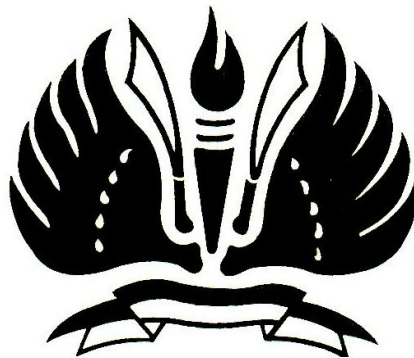


**PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA
KARTU DI KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI 04 SANDAI
KETAPANG**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
TUMINI FLAVIANA
NIM. F34210139**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA
KARTU DI KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI 04 SANDAI
KETAPANG**

Tumini Flaviana, Dra. K.Y. Margiati, M.Si, Siti Halidjah, M.Pd
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak: Pembelajaran Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 04 Sandai Ketapang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media kartu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan apakah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 04 Sandai Ketapang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan perhitungan statistik, pada siklus I nilai rata-rata 59,31 dengan jumlah siswa yang dapat menuntaskan materi pelajaran sebanyak 11 orang (37,93%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 63,97 dengan jumlah siswa yang dapat menuntaskan materi pelajaran sebanyak 16 orang (55,17%). Berdasarkan hal tersebut maka terjadi peningkatan sebesar 17,24% (5 orang).

Kata Kunci: pembelajaran, membaca permulaan, media kartu

Abstrac: Study Read Start Use Card Media [in] Class I [of] Elementary School of Country 04 Sandai Ketapang. This Research aim to to know card media use in items Indonesian study read start of what can improve result learn class I SD Country student 04 Sandai Ketapang. Research Method used by is descriptive method with class action research device (PTK). Pursuant to statistical calculation, at cycle I average value 59,31 with student amount which can be complete lesson items as much 11 people (37,93%). While at cycle II average value 63,97 with student amount which can be complete lesson items as much 16 people (55,17%). Pursuant to the mentioned is hence happened by improvement of equal to 17,24% (5people).

Keyword: study, reading start, card media.

Pendidikan nasional memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang luhur, pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang ikut andil dalam menghantarkan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam pembelajaran di sekolah banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, tes, serta lingkungan. Siswa sebagai subyek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Sudjana, 2000: 2).

Berbicara soal mencerdaskan kehidupan bangsa memiliki jangkauan dan kajian yang sangat luas, terutama kajian pendidikan yang menyangkut pembelajaran di sekolah-sekolah. Dari berbagai pelajaran yang diajarkan di sekolah, ada salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif bagi pencerdasan dan pencerahan kehidupan bangsa.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini sampai dengan Perguruan Tinggi. Bahasa Indonesia sudah menjadi bahasa ibu Sehingga peran bahasa Indonesia sangat penting dan banyak. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Kurikulum Pendidikan Dasar dalam kurikulum tersebut salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD ialah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagaimana fungsi bahasa adalah merupakan salah satu alat komunikasi. Membaca dan menulis sebagai kemampuan dasar berbahasa yang secara dini dan berkesinambungan menjadi perhatian dan kegiatan di Sekolah Dasar dari Kelas I sampai dengan Kelas III.

Salah satu tujuan utama pengajaran bahasa adalah mempersiapkan siswa untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang alamiah. Kemampuan berbahasa Indonesia berarti siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia. Menghayati bahasa dan sastra Indonesia berarti siswa memiliki pengetahuan bahasa dan sastra Indonesia, dan memiliki sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Menyadari pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar, maka pembelajaran Bahasa Indonesia harus ditingkatkan sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yang ditetapkan. Peningkatan mutu pendidikan Bahasa Indonesia ditandai dengan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Mutu hasil belajar Bahasa Indonesia ditentukan oleh mutu proses belajar Bahasa Indonesia di kelas atau di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan hanya dapat dicapai melalui peningkatan mutu proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermuara pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Mutu proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain adalah penggunaan media dan model pembelajaran. Dengan penggunaan media dan model pembelajaran yang tepat maka hasil belajar

Bahasa Indonesia siswa akan meningkat sehingga kriteria ketuntasan minimum 65 yang telah ditetapkan sekolah dapat dicapai oleh seluruh siswa.

Berdasarkan pengalaman mengajar dan refleksi diri didapat bahwa rendahnya nilai pelajaran bahasa Indonesia terutama materi membaca dikarenakan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas I guru hanya memberi contoh membaca dan siswa menirukan. Padahal dalam menyampaikan materi membaca permulaan siswa akan terasa lebih mudah untuk memahaminya apabila guru menggunakan media kartu seperti kartu kata atau kalimat.

Dalam membaca permulaan sangat membutuhkan peragaan-peragaan agar siswa memahami, akan tetapi dalam kenyataannya guru kurang kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas I. Kebanyakan guru kelas I kurang sekali memanfaatkan media ketika proses pembelajaran. Karena seringkali guru melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca di kelas I guru hanya memberi contoh membaca dan murid menirukan. Sehingga yang terjadi, pada tiga bulan pertama masuk sekolah, yang seharusnya murid secara bertahap harus menguasai 14 huruf dalam membaca permulaan sesuai dengan target kurikulum, murid banyak yang hanya hafal apa yang diucapkan guru dan mengutip apa yang ditulis oleh guru tanpa bisa membaca permulaan dalam arti yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian diatas dirasa perlu untuk melakukan kolaborasi (kerjasama) dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk melakukan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas karena dengan PTK ini seorang guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan observasi, diskusi, refleksi dan menentukan langkah tindakan selanjutnya. Pada PTK ini digunakan media kartu berupa kartu kata dan kalimat dalam upaya memudahkan siswa memahami materi tersebut sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar kelas I SD Negeri Sandai Ketapang. Berdasarkan pemikiran tersebut, yang akan diangkat menjadi topik PTK sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul “Pembelajaran Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 04 Sandai Ketapang”.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca permulaan dengan menggunakan media kartu dapat dilaksanakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I di SD Negeri 04 Sandai Ketapang. (2) Untuk mendeskripsikan apakah terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa kelas I di SD Negeri 04 Sandai Ketapang pada materi membaca permulaan dengan menggunakan media kartu.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kesimpulan tersebut, maka standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penugasan, pengetahuan, ketrampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia dirumuskan karena, diharapkan mampu menjadikan: (1) siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesusastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri, (2) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa, (3) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya, (4) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan di sekolah, (5) sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan siswa dengan sumber belajar yang tersedia, dan (6) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional (Dinas Pendidikan Nasional :2006).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap (artikulasi) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional (melalui kesepakatan) yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Selain itu, bahasa juga merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Sedangkan bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Selain itu, pembelajaran harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui bahasa, siswa mampu mempelajari nilai-nilai moral atau agama, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, melalui bahasa, siswa juga mampu mempelajari berbagai cabang ilmu.

Mengingat pentingnya bahasa Indonesia untuk siswa-siswa usia dini di SD, perlu dicari suatu cara mengelola proses belajar mengajar di SD sehingga bahasa Indonesia dapat dipahami oleh siswa-siswa SD. Disamping itu, bahasa Indonesia juga harus bermanfaat dan relevan dengan kehidupannya, karena itu pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar harus ditekankan pada penguasaan keterampilan dasar dari bahasa Indonesia itu sendiri. Keterampilan yang menonjol adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian membaca adalah lihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Sedangkan pengertian baca menurut Henry Guntur Tarigan (1986:7) adalah sebagai berikut, “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata / bahasa tulis”.

Oleh sebab itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:63) tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, memahami makna bacaan.

Henry Guntur Tarigan (1986:8) menyebutkan ada beberapa aspek - aspek membaca, diantaranya : penggunaan bentuk huruf, pengenalan unsur - unsur linguistic (fonim, kata, frase, kalimat, dan lain-lain), pengenalan hubungan pada ejaan dan bunyi, dan kecepatan membaca bertaraf lambat melihat begitu banyak ragam membaca, maka yang penulis teliti adalah membaca permulaan. Membaca permulaan dibagi dua macam, yaitu : membaca permulaan tanpa buku dan membaca permulaan dengan buku.

Tujuan membaca permulaan adalah dapat melafalkan huruf-huruf dengan baik, dapat melafalkan huruf-huruf dalam kata ulangan dengan baik, dan dapat menyebutkan makna kata dalam kalimat yang dibacanya.

Kata *media* berasal dari bentuk jamakkata "*medium*" yang secara harfiah artinya perantara atau pengantar. Sulaiman (1981: 14) mengemukakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Istilah media dalam bidang pembelajaran disebut juga media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.

Media juga seringkali diartikan sebagai alat yang dapat dilihat dan didengar. Alat-alat ini dapat dipakai dalam pengajaran dengan maksud untuk membuat lebih efektif dan efisien.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Pemilihan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran selain dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar.

Jenis-jenis media ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) Media Dua Dimensi, yaitu merupakan media yang hanya dapat dipandang baik dengan bantuan proyektor. Misalnya: gambar, sketsa, diagram, bagan, grafik, chart, lembaran balik, poster, peta dan lain-lainnya. (2) Media Benda Nyata atau Media Tiga Dimensi, merupakan media yang dapat dipandang dari segala arah dan diraba bentuknya, dimana media tiga dimensi diwujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak. Misalnya: benda asli, model, alat tiruan sederhana (*mock-up*), barang contoh (*specimen*), diorama dan lain sebagainya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dilakukan secara kolaboratif antara peneliti sebagai guru dengan teman sejawat sebagai observer atau supervisor yang pelaksanaannya

dilakukan dalam 2 siklus, yang tiap siklusnya meliputi: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Data adalah informasi dari atau tentang suatu gejala. Berdasarkan sub masalah dalam penelitian ini, maka data yang diambil dan digunakan dalam penelitian ini yaitu data berupa nilai hasil belajar siklus I dan data berupa nilai hasil belajar siklus II. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah *person* (siswa dan guru) dan *paper*. Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas I SD Negeri 04 Sandai Ketapang yang berjumlah 29 orang dan terhadap 1 orang guru sebagai peneliti yang melaksanakan pembelajaran tindakan dilakukan pengamatan selama proses pembelajaran. Sementara *paper* yang dimaksud adalah jawaban tes lisan siswa kelas I berjumlah 29 orang dalam bentuk siswa diberi pertanyaan lisan sebanyak lima soal membaca.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan tes kepada siswa dengan tujuan untuk melihat perubahan hasil belajarnya setelah tindakan dilakukan. Teknik pengumpulan ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan data hasil dari proses pembelajaran pada saat penelitian berlangsung.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis melalui analisis secara deskriptif. Analisis data deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data tentang ketuntasan belajar siswa pada materi pokok membaca permulaan.

Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran sejauh mana ketercapaian KKM. Analisis tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran langsung dengan menggunakan media kartu yang digunakan peneliti. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi, yaitu dengan membandingkan nilai awal dengan nilai siswa setelah tindakan.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan rumus perhitungan analisis persentase. Adapun rumus perhitungan persentase yang digunakan adalah rumus persentase yang dikemukakan oleh Ali (2001:18) sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media kartu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan apakah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 04 Sandai Ketapang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 29 orang siswa. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil tes akhir siklus I dan hasil tes akhir siklus II.

Berdasarkan data hasil tes siklus I yang telah diolah dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Melihat ketuntasan belajar siswa, ternyata sebanyak 11 orang siswa (37,93%) telah tuntas atau mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah (≥ 65).

2. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 18 orang siswa (62,07%) walaupun sudah menunjukkan adanya peningkatan nilainya.
3. Dari hasil pengamatan dan catatan lapangan, ternyata siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran, seperti bersemangat, sikap tenang, gembira, antusias dan sangat tertarik untuk mengkaji dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh peneliti.

Pada tahap pengamatan pembelajaran siklus I, peneliti dibantu oleh teman sejawat, dalam hal ini adalah guru kelas I SD Negeri 04 Sandai Ketapang. Pengamatan terhadap pelaksanaan RPP ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan berkenaan dengan penggunaan media kartu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca permulaan kelas I SD Negeri 04 Sandai Ketapang.

Hasil pengamatan ini dijadikan dasar pelaksanaan pada siklus II, dan hasil diskusi tersebut sekaligus sebagai bahan refleksi untuk mempersiapkan langkah-langkah pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan data hasil tes siklus II yang telah diolah dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada siklus II ini hasil ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 11 orang (37,93%), meningkat setelah pelaksanaan siklus II mencapai 16 orang (55,17%).
2. Sedangkan siswa yang belum tuntas menurun, dari 18 orang (62,07%) menjadi 13 orang (44,83%).

Pelaksanaan pengamatan tindakan pada siklus II dilakukan secara langsung oleh observer yang sama dengan menggunakan instrumen observasi yang sama pula sebagaimana yang digunakan pada siklus I. Pada akhir pembelajaran siswa dites, tetapi tes ini diberikan setelah pembelajaran tindakan dengan menggunakan media kartu dianggap selesai dilaksanakan. Tujuan pemberian tes akhir adalah untuk mengukur sampai sejauh mana keberhasilan tindakan yang diberikan dalam proses penelitian siklus II dapat diingat dan dipahami oleh siswa.

Selanjutnya hasil pengamatan tersebut menjadi bahan diskusi untuk memperoleh kesepakatan sebagai bahan refleksi siklus II dan menentukan pelaksanaan pada siklus selanjutnya. Setelah dilaksanakan refleksi hasil pelaksanaan RPP bersama teman sejawat didapatkan hasil diskusi sebagai berikut, secara umum diperoleh kesimpulan: terjadi peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan tolak ukur sudah mencapai/melebihi KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar ≥ 65 pada materi tersebut sebanyak 16 orang (55,17%).

Melihat hasil refleksi pada siklus II diputuskan untuk tidak mengadakan tindakan lanjutan atau ke siklus III karena lebih dari 50% siswa dapat menuntaskan materi pelajaran. Oleh karena itu penggunaan media kartu dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca permulaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Langkah-langkah pembelajaran yang sistematis diterapkan oleh peneliti pada pembelajaran bahasa Indonesia ternyata dapat membantu siswa untuk memahami materi yang semula dianggapnya sulit. Langkah-langkah ini dirancang dengan harapan ketika guru menyampaikan materi pelajaran dapat dilakukan secara urutan, tahap demi tahap, sehingga siswa bias mengikuti pelajaran ini dengan baik.

Langkah-langkah yang bisa diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia antara lain: pra pembelajaran, kegiatan pendahuluan, inti pembelajaran (penguasaan materi pembelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan media/sumber belajar, pembelajaran yang memacu keterlibatan siswa, penilaian proses hasil belajar, penggunaan bahasa), dan kegiatan penutup.

Penggunaan media kartu pada pembelajaran bahasa Indonesia ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yaitu peningkatan nilai rata-rata dan jumlah siswa yang dapat menuntaskan materi.

- a. Pada siklus I nilai rata-rata 59,31 dengan jumlah siswa yang dapat menuntaskan materi pelajaran sebanyak 11 orang (37,93%).
- b. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 63,97 dengan jumlah siswa yang dapat menuntaskan materi pelajaran sebanyak 16 orang (55,17%). Artinya terjadi peningkatan sebesar 17,24% (5 orang).

Meningkatnya hasil belajar siswa pada materi membaca permulaan ini disebabkan siswa semakin paham dan mudah menerima materi tersebut, hal ini dikarenakan pada saat menyampaikan materi guru membawa media kartu berupa kartu kata, kalimat dan kartu gambar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan, hasil serta pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Langkah-langkah yang bisa diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia antara lain: pra pembelajaran, kegiatan pendahuluan, inti pembelajaran (penguasaan materi pembelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan media/sumber belajar, pembelajaran yang memacu keterlibatan siswa, penilaian proses hasil belajar, penggunaan bahasa), dan kegiatan penutup. (2) Hasil peningkatan belajar siswa dengan menggunakan media kartu dikelas I dapat dilihat pada siklus I dan II, dimana pada siklus I nilai rata-rata siswa 59,31 dan meningkat pada siklus II menjadi 63,97.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu (1) Dalam menyampaikan materi membaca permulaan kepada siswa sebaiknya berdasarkan langkah-langkah yang sistematis, supaya siswa dapat menerimanya dengan baik. (2) Dalam mengajar bahasa Indonesia, terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebaiknya menggunakan metode atau media yang tepat, seperti penggunaan media kartu.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad. (2001). **Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi**. Bandung: Angkasa.
- Heriawan, Asep Herry. (2003). **Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Karsidi, Karel. (1985). **Strategi Instruksional Pendidikan**. Bandung: Tarsito.
- Nawawi, Hadari. (1987). **Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas**. Jakarta: Gunung Agung.
- Nurcholis, Hamit dan Matnurki. (2007). **Senang Berbahasa Indonesia Kelas I SD**. Jakarta: Erlangga.
- Pendidikan Nasional, Departemen. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan – Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar**. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Rohani, Ahmad. (2004). **Pengelolaan Pengajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sjikabuden. (1984). **Pengantar Media Pendidikan**. Malang: FIP IIKIP Malang.
- Sulaiman, Amir Hamzah. (1981). **Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan**. Jakarta: Gramedia.
- Solchan, T.W. dkk. (2007). **Pendidikan Bahasa Indonesia SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana. (2000). **Prosedur PTK 1**. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Tahir, Malik. (1996). **Pandai Membaca dan Menulis I, Petunjuk Guru SD Kelas I**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. (1986). **Belajar Membaca dan Menulis Permulaan untuk SD Kelas I**. Bandung: Sarana Panca Karya.
- Usman, Basyaruddin dan Asnawir. (2000). **Media Pembelajaran**. Jakarta: Delia Citra Utama.
- Winarno. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas Edisi I**. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.